

Nama Kursus : Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab
Nama Pelajaran : Kesempatan Menjadi Terang Melalui Tulisan
Kode Pelajaran : PKB-P06

Pelajaran 06 - KESEMPATAN MENJADI TERANG MELALUI TULISAN

Daftar Isi

- A. Mengekspresikan Iman Melalui Tulisan
 - 1. Menuliskan Berkas Firman Tuhan
 - 2. Media yang Mengekspresikan Iman
- B. Penginjilan Melalui Tulisan
 - 1. Tulisan untuk Pengabaran Injil
 - 2. Kekuatan Media Tulisan untuk Penginjilan
- C. Pelayanan Literatur di Gereja
 - 1. Tantangan dari Dalam dan Solusinya
 - 2. Tantangan dari Luar dan Solusinya
- D. Penutup

Doa

KESEMPATAN MENJADI TERANG MELALUI TULISAN

Sebagai seorang Kristen, kita harus yakin bahwa pelayanan literatur adalah alat yang bisa Tuhan pakai untuk membawa banyak orang mengenal firman Tuhan sehingga kebenaran-Nya memberi makna hidup yang bernilai kekal. Setelah menguasai dasar dan teknik penulisan, yang perlu dilakukan sekarang adalah menulis, menulis, dan menulis. Pelajaran 06 ini akan mengupas mengenai kesempatan menjadi terang melalui hasil karya tulisan.

- A. Mengekspresikan Iman Melalui Tulisan
 - 1. Menuliskan Berkas Firman Tuhan

Kesempatan untuk menjadi penulis yang membawa terang Allah tidak terjadi tanpa usaha. Penulis harus banyak meluangkan waktu untuk bercengkerama dengan firman Tuhan. Ia harus mempelajari dan mendalami firman Tuhan sehingga kebenaran-Nya mengubah pola pikir penulis. Lebih dari itu, penulis Kristen yang mengalami perubahan pola pikir akan melihat setiap berkat firman Tuhan menjadi kesempatan untuk berbagi dengan sesamanya. Tulisan yang dihasilkan akan menjadi salah satu cara menyebarkan kebenaran firman Tuhan yang dapat menembus kegelapan hati seseorang.

Selain pengetahuan dan pemahaman akan firman Tuhan, penulis Kristen juga harus terus mengasah kemampuan menulisnya. Dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya, kita sudah mempelajari hal-hal teknis untuk mengasah kemampuan menulis. Dengan demikian, hasil tulisan kita tidak hanya memiliki kebenaran Allah, tetapi sebagai karya seni yang pantas dinikmati. Tulisan yang demikian akan mampu bertahan melewati ujian zaman.

- 2. Media yang mengekspresikan Iman
 - a. Media Cetak

Menengok dari sejarah, teknologi untuk berbagi tulisan terus berkembang; dari lempengan batu, papyrus, perkamen, tinta, kertas, akhirnya ke media cetak. Media cetak telah digunakan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang luar biasa yang mengubah dunia, termasuk tulisan-tulisan Kristen. Hingga saat ini, masih terbuka kesempatan bagi para penulis Kristen untuk mengekspresikan imannya melalui media cetak untuk menjadi terang dan garam dunia. Tulisan tersebut bisa berupa renungan, artikel, kesaksian, cerpen, puisi, atau opini yang menyebarkan prinsip-prinsip kristiani untuk bisa dibaca di majalah Kristen, majalah umum, atau surat kabar.

- b. Media Elektronik

Teknologi informasi terus berkembang dan membuka semakin banyak jalur untuk membagikan tulisan-tulisan yang mengandung kebenaran firman Tuhan kepada lebih banyak orang. Jalur yang sekarang membuka kesempatan tidak terbatas adalah internet. Kita bisa menulis apa pun, kapan pun, dan di mana pun dengan menggunakan media elektronik seperti situs-situs, mailing list, Facebook, Twitter, blog, forum diskusi online, dan sebagainya.

Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menciptakan teknologi, sekaligus memberikan mandat kepada orang percaya untuk menjadi terang di dunia teknologi informasi. Namun, pertanyaannya adalah apakah pemahaman kita akan kebenaran firman Tuhan cukup dalam sehingga pesan yang kita sampaikan lewat berbagai media tersebut efektif untuk memancarkan terang Kristus? Inilah tantangan yang harus dijawab dan digumuli oleh setiap orang percaya yang rindu menjadi terang melalui tulisan mereka pada abad 21 ini.

B. Penginjilan Melalui Tulisan

1. Tulisan untuk Pengabaran Injil

Sejarah mencatat bahwa Allah memakai para penulis-Nya untuk menyatakan kehendak dan rencana-Nya untuk menyelamatkan manusia. Allah berfirman, "Ambillah kitab gulungan dan tuliskanlah di dalamnya segala perkataan yang telah Kufirmankan kepadamu" (Yeremia 36:2) Kepada Yesaya, Allah juga berfirman, "Ambillah sebuah batu besar dan tuliskanlah di atasnya ... tulislah itu di depan mata mereka di suatu loh, dan cantumkanlah di suatu kitab, supaya itu menjadi kesaksian untuk waktu yang kemudian, sampai selama-lamanya." (Yesaya 8:1; 30:8) Paulus, dalam pelayanannya, menulis banyak sekali surat kepada jemaat mula-mula untuk menyampaikan firman-Nya. Ya, dalam seluruh Alkitab, Allah menggunakan hamba-hamba-Nya untuk mengabarkan kebenaran, bukan hanya dengan berkhotbah atau mengajar, melainkan juga dengan tulisan supaya segala sesuatu yang Ia kehendaki boleh diketahui oleh manusia. Melalui Alkitab yang tertulis, Allah ingin kebenaran firman-Nya terpelihara secara turun-temurun sehingga mereka dapat mengenal Allah dan rencana-Nya bagi manusia.

Demikian juga pada masa kini, Allah terus memanggil umat-Nya untuk memberitakan Injil-Nya dari generasi ke generasi hingga semua orang mendengar-Nya. Ada banyak situs dan blog pribadi yang memuat pesan penginjilan sehingga memungkinkan lebih banyak orang mendengar Injil. Melalui tulisan, baik lewat media cetak maupun digital, kita dapat menjangkau jiwa bagi Kristus.

2. Kekuatan Media Tulisan untuk Penginjilan

Media tulisan yang dipakai untuk tujuan penginjilan sering disebut sebagai "Utusan Injil Tercetak/Tertulis". Hal ini sangat tepat karena dibandingkan dengan penginjilan melalui mimbar, atau khotbah, media tulisan kadang memiliki kekuatan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh media cetak, seperti yang dituliskan oleh Xavier Quentin Pranata dalam "Bunga Rampai Visi Pelayanan Literatur":

- Tulisan dapat pergi ke mana saja tanpa dilihat sebagai misionaris (orang asing).
- Tulisan dapat masuk ke tempat-tempat di mana seorang penginjil tidak diizinkan masuk.
- Tulisan dapat menyampaikan berita dengan rajin tanpa mengenal batasan waktu, istirahat, atau cuti.
- Tulisan memungkinkan pembaca memahami pesan yang disampaikan berulang-ulang.
- Tulisan dalam bentuk buku dapat memberi makanan rohani kepada mereka yang "lapar" selama berjam-jam, bahkan berhari-hari seperti khotbah bersambung yang tidak ada putusnya.
- Tulisan pada umumnya tidak mahal, tetapi juga tidak kalah baik buahnya dibandingkan cara penginjilan lainnya.
- Dalam waktu singkat, tulisan dapat dibagikan kepada lebih banyak orang daripada jumlah rata-rata pengunjung gereja setiap minggu pagi.

Melalui dunia kepenulisan, kerinduan untuk memberitakan Injil sangat dimungkinkan. Pada era digital ini, setiap orang percaya dapat memenuhi panggilan Allah untuk "pergi dan memberitakan Injil" di mana pun dan kapan pun. Karena itu, teruslah berdoa agar Tuhan memberi kesempatan kepada kita untuk memberitakan Injil melalui hasil tulisan kita, baik secara cetak maupun digital.

C. Pelayanan Literatur di Gereja

Dari penjelasan di atas, sudah sangat jelas bahwa tulisan dapat menjadi alat yang sangat strategis untuk membagikan iman dan kesaksian hidup kita untuk memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi jemaat Tuhan untuk melihat

literatur sebagai salah satu bidang pelayanan yang dapat dikembangkan di gereja dan harus dikerjakan oleh banyak orang Kristen.

Pada bagian berikut, kita akan mengidentifikasi penyebab pelayanan literatur kurang dikembangkan dalam gereja dan cara untuk memulai/mengembangkan pelayanan literatur dalam gereja.

1. Tantangan dari Dalam dan Solusinya

a. Sedikit orang yang berminat dalam pelayanan literatur.

Jika diberi tawaran pelayanan di gereja untuk mengundang jemaat terlibat, mungkin pelayanan literatur akan sepi peminat karena pada umumnya jemaat kurang pengetahuan mengenai peranan literatur dalam kekristenan. Gereja harus bisa menjawab tantangan ini dengan memberikan pemahaman akan tujuan pelayanan literatur Kristen sehingga dapat menumbuhkan minat jemaat untuk terlibat dalam pelayanan literatur, baik untuk kepentingan jemaat gereja maupun untuk penginjilan, baik lewat dunia cetak maupun internet. Solusi yang tepat adalah dengan memberikan seminar kepada jemaat tentang manfaat pelayanan literatur dan multimedia. Mengajarkan anak-anak muda tentang bagaimana berekspresi (baik dengan tulisan atau gambar) di dunia digital juga sangat penting supaya mereka ikut terlibat dalam pelayanan secara aktif melalui dunianya, yaitu dunia smartphone.

b. Kurangnya dukungan dari gereja.

Kalaupun ada jemaat yang antusias terlibat dalam pelayanan literatur, kadang gereja yang kurang siap sehingga tidak ada tindakan nyata. Selain kurang diprioritaskan, kurangnya dana kadang menjadi penghalang untuk mengembangkan pelayanan literatur di gereja. Seorang penulis Kristen mengamati, bahkan untuk gereja yang besar dan kaya pun, belum tentu mereka mau menyediakan anggaran untuk membuka pelayanan literatur gereja. Pelayanan literatur sebenarnya tidak harus membutuhkan biaya besar. Bisa dimulai dengan menyediakan sebuah majalah dinding gereja atau sebuah warta gereja supaya semua jemaat bisa saling berbagi. Jika jemaat sudah melihat manfaatnya, pelayanan literatur gereja bisa ditingkatkan dengan membuat majalah gereja. Apalagi kalau memakai sarana komputer dan internet biaya bisa ditekan karena warta gereja atau majalah bisa dikirim lewat email kepada jemaat yang menginginkan. Bisa juga gereja membangun situs di dunia maya jika di gereja ada anak-anak muda yang mampu mengelolanya. Mereka bisa memakai sarana multimedia untuk mengembangkan pelayanan literatur yang ada. Jika jemaat merasakan manfaat pelayanan literatur dan multimedia ini, jemaat akan semakin terlibat untuk mendukung gereja dengan kebutuhan-kebutuhan lain.

c. Kurangnya kemampuan. Tantangan lain yang cukup menonjol adalah tidak adanya sumber daya manusia yang tersedia untuk bertanggung jawab menangani pelayanan literatur dan yang memiliki kemampuan cukup. Untuk itu, gereja harus membuka diri menolong jemaat, khususnya yang memiliki talenta menulis, supaya bisa ditingkatkan keberaniannya dan kualitasnya. Gereja bisa mengutus mereka untuk mengikuti seminar kepenulisan Kristen. Jika ada kesulitan dana, gereja juga bisa mengarahkan mereka untuk mengunduh materi-materi kepenulisan dari internet secara gratis. Saat ini ada segudang informasi yang dapat menolong jemaat belajar seluk-beluk kepenulisan di internet dan bisa didapatkan secara gratis. Seperti situs Penulis Literatur Kristen dan Umum (PELITAKU) < <http://pelitaku.sabda.org> > yang menyediakan banyak sekali bahan kepenulisan Kristen untuk dapat belajar sendiri.

2. Tantangan dari Luar dan Solusinya

Di samping tantangan dari dalam, tantangan-tantangan dari luar pun tidak kalah beratnya, seperti:

a. Hiburan yang membanjir.

Semua tayangan televisi, film, games online, dan sebagainya telah menyedot perhatian semua orang, termasuk jemaat Tuhan. Selain itu, minat baca masyarakat Indonesia juga masih sangat rendah. Oleh karena itu, gereja harus membuat usaha ekstra untuk mendorong jemaat tertarik dengan pelayanan literatur, misalnya dengan mengadakan berbagai lomba kepenulisan supaya mendorong jemaat tertarik dengan pelayanan literatur. Untuk anak muda, lomba-lomba yang melibatkan pemakaian gawai (gadget) pasti sangat disukai, misalnya lomba menulis blog, membuat ilustrasi/gambar untuk cerita pendek, membuat video singkat (klip), animasi atau resensi film, dll..

b. Perkembangan internet.

Lewat internet, kita bisa mengakses berita kapan saja dan di mana saja. Bagaimana gereja mengantisipasi perkembangan internet saat ini? Tidak seharusnya gereja anti terhadap perkembangan teknologi. Namun, gereja juga perlu hati-hati supaya jemaat tidak hanya ikut-ikutan, tanpa mengerti bahayanya. Alangkah baiknya jika gereja juga ikut berperan menggarami dunia internet dengan membangun situs gereja yang memuat tulisan-tulisan atau khotbah-khotbah yang bermutu untuk memberitakan Injil dan menguatkan iman. Untuk itu, gereja bisa melibatkan anak-anak muda yang memahami pembuatan situs sehingga mereka bisa terlibat secara aktif. Sedangkan mereka yang mampu menulis, seperti hamba Tuhan, majelis, atau warga jemaat, dapat memasang tulisan-tulisannya di situs gereja sehingga menjadi berkat bagi para pengunjungnya.

Tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana gereja tidak ikut terseret mengikuti trend duniawi. Oleh karena itu, gereja perlu mempersenjatai jemaatnya dengan prinsip-prinsip firman Tuhan dan mengarahkan jemaat kepada hal-hal positif yang bisa mereka lakukan di internet. Jika gereja berinisiatif memimpin jemaat terjun ke dunia literatur digital, maka gereja harus ikut aktif sehingga jemaat dapat didampingi untuk berkarya dengan baik. Misalnya, gereja dapat membuka Facebook gereja yang bertujuan untuk 'member care', yaitu menjadi pemerhati jemaat sehingga jemaat dapat bersekutu di luar hari minggu dan terus berkobar melayani Tuhan. Bahkan, gereja juga dapat memakai media sosial untuk mendidik jemaat bagaimana memenangkan jiwa dan memberitakan Kabar Baik melalui tulisan-tulisan mereka. Melakukan pelayanan literatur sering hanya berkobar di awal-awal pelayanan. Karena itu, pastikan ada tim di gereja yang bisa saling menopang sehingga pelayanan bisa terus berjalan dengan semangat.

Dengan melihat peluang di atas, gereja dan seluruh orang Kristen dapat dengan positif menggunakan pelayanan literatur (baik cetak maupun digital) bagi kemajuan pelayanan Tuhan. Kita terus berdoa supaya Iblis tidak merebut peluang itu untuk merusak generasi sekarang. Akan tetapi, berjuanglah terus untuk menggarami dunia melalui tulisan-tulisan kita.

D. Penutup

Pelajaran 6 ini merupakan akhir dari modul Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab. Kiranya seluruh pelajaran yang sudah dipelajari dapat membuka wawasan dunia pelayanan literatur, dan mendorong kita untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan terjun dalam pelayanan ini dengan memberikan yang terbaik. Mari kita serahkan hati dan talenta menulis kita kepada Tuhan supaya Tuhan memakainya seturut kehendak-Nya. Amin.

Akhir Pelajaran (PKB-P06)

Doa

"Aku sangat bersyukur Tuhan Yesus karena anugerah-Mu yang begitu besar dalam kehidupanku, sehingga aku dilibatkan untuk menjadi garam dan terang dunia melalui tulisan-tulisanku. Asahlah potensiku untuk menjadi alat-Mu yang berguna." Amin.

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]